

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan agar proses perencanaan atau rancangan dalam penelitian berjalan dengan lancar serta dalam pelaksanaannya pun terencana dengan matang. Selain itu, desain penelitian ini membantu menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan dalam suatu penelitian karena adanya proses perencanaan atau rancangan penelitian.

Arikunto (2013, hlm. 90) “Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan”, sedangkan menurut Malhotra (dalam Noor, 2012, hlm. 107) mengemukakan bahwa “desain penelitian adalah kerangka atau cetak biru dalam melaksanakan proyek riset. Suatu prosedur penting untuk informasi yang dibutuhkan untuk menyusun pemecahan masalah penelitian”. Kemudian menurut Sukardi (2008, hlm. 183) yang mempunyai dua macam pengertian, yakni secara luas dan secara sempit.

Secara luas, desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian secara sempit dapat diartikan sebagai penggambaran secara jelas tentang hubungan antar variabel, pengumpulan data dan analisis data sehingga dengan adanya desain yang baik peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang keterkaitan antar variabel.

Definisi mengenai desain penelitian ini memang banyak, namun inti dan maksud dari pengertian-pengertian tersebut sama.

Menurut Hasan (2002, hlm. 31) terdapat banyak definisi mengenai desain penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa, sehingga dapat diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.
2. Desain penelitian adalah cetak biru (*blue print*) terhadap pengumpulan, pengukuran dan penganalisisan data.
3. Desain penelitian adalah kerangka kerja dalam suatu studi tertentu, guna mengumpulkan, mengukur dan melakukan analisis data sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa desain penelitian adalah seluruh proses dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian agar semua pertanyaan-pertanyaan dalam suatu penelitian dapat terjawab.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena untuk mengukur persepsi dalam segi positif maupun negative masyarakat mengenai perempuan yang berpendidikan tinggi. Dengan begitu, dibutuhkan pendekatan kuantitatif dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk menunjang penelitian ini.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang sudah lama digunakan dan sudah menjadi tradisi dalam metode penelitian., sehingga dapat disebut sebagai metode tradisional dalam metode penelitian. Alasan digunakannya pendekatan kuantitatif ini yaitu karena peneliti menggunakan sampel dalam penelitian terlalu banyak populasi yang ada di lokasi penelitian. Hal ini diperkuat pernyataan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 23) bahwa “Bila peneliti ingin mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Metode penelitian kuantitatif cocok digunakan untuk mendapatkan informasi yang luas tapi tidak mendalam. Bila populasi terlalu luas maka penelitian dapat menggunakan sampel”.

Pendekatan penelitian kuantitatif ini menggunakan data-data yang berupa angka dan kemudian dianalisis. Seperti yang dijelaskan Sugiyono (2012, hlm. 7) bahwa “...disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena dengan metode deskriptif ini, peneliti dapat mengetahui gambaran secara umum mengenai persepsi masyarakat terhadap perempuan berpendidikan di Desa Tegal Sumedang, baik itu gambaran dari segi positifnya maupun dari segi negatifnya.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 2) menyatakan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu...cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis”.

Sependapat dengan Sugiyono, Sujarwaeni dan Endrayanto (2012, hlm. 1) yang juga mengemukakan bahwa metode penelitian adalah “cara ilmiah untuk memperoleh data, dan data yang diperoleh tersebut diolah dengan statistik sehingga dapat dibaca yang selanjutnya dapat disimpulkan untuk tujuan dan kegunaan tertentu”. Margono (2009, hlm. 18) juga mengemukakan bahwa metode penelitian adalah “penerapan pendekatan ilmiah pengkajian suatu masalah. Tujuannya yaitu untuk menemukan jawaban terhadap persoalan yang signifikan, melalui penerapan prosedur-prosedur ilmiah”.

Metode yang digunakan peneliti dalam menganalisis masalah atau persoalan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang membuat sebuah gambaran berkaitan dengan suatu kejadian atau fenomena yang terjadi. Alasan menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini diperkuat oleh pendapat Arikunto (2010, hlm. 3) bahwa “...penelitian deskriptif

adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”.

Dengan penelitian yang menggunakan metode deskriptif ini, peneliti ingin mengetahui secara jelas dan faktual mengenai persepsi masyarakat terhadap perempuan berpendidikan tinggi di Desa Tegal Sumedang. Margono (2009, hlm. 114) mengemukakan bahwa:

Penelitian deskriptif dapat dianggap sebagai suatu kajian yang ingin menemukan fakta yang kemudian disusul oleh suatu penafsiran. Kajian-kajian deskriptif dapat meliputi penelitian rintisan atau perumusan untuk mengenali sifat suatu kejadian, sebelum diadakan penelitian sebenarnya yang lebih mendalam. Kajian deskriptif ini dapat pula berguna untuk mendapatkan gambaran tentang ciri-ciri kelompok, golongan masyarakat, atau organisasi.

Dengan demikian, diharapkan metode penelitian deskriptif ini mampu membantu peneliti agar mendapat gambaran dengan jelas mengenai situasi-situasi sosial yang lebih spesifik dalam memusatkan perhatian terhadap aspek-aspek tertentu.

3.1.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 38) mengemukakan bahwa variabel adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Penelitian ini hanya memakai satu variabel atau disebut dengan variabel tunggal yaitu persepsi masyarakat terhadap perempuan berpendidikan tinggi di Desa Tegal Sumedang. Jadi, hanya mengukur tingkat persepsi masyarakat apakah hasilnya positif atau pun negatif terhadap perempuan berpendidikan tinggi di Desa Tegal Sumedang.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini mengarah pada responden, informan yang hendak dimintai atau digali datanya.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat yang dijadikan untuk melaksanakan penelitian ini yaitu di Desa Tegal Sumedang, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung. Lokasi tersebut dipilih karena tingkat pendidikan pada perempuan masih kurang diperhatikan, terlihat dari banyaknya perempuan yang lebih memilih bekerja dibandingkan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, termasuk perguruan tinggi. Selain itu, lokasi penelitian juga berdekatan dengan tempat tinggal peneliti, sehingga apabila terjadi kesalahan ataupun kekurangan data dapat dengan mudah untuk datang lagi ke lokasi karena lokasinya terjangkau oleh peneliti.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Arikunto (2013, hlm. 173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”, dan menurut Sugiyono (2014, hlm. 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sejalan dengan pendapat-pendapat tersebut, Margono (2009, hlm. 118) menjelaskan bahwa populasi adalah “seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”. Populasi harus ditentukan dengan jelas, karena nantinya akan dijadikan sebagai sasaran penelitian. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Desa Tegal Sumedang, Kecamatan Rancaekek.

Tabel. 3.1.**DATA PENDUDUK DESA TEGAL SUMEDANG**

	Jumlah Kepala Keluarga		Jumlah	Jumlah Penduduk		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
1	274	23	297	502	535	1037
2	202	19	221	362	311	673
3	247	29	276	497	445	942
4	129	19	148	252	241	493
5	137	20	157	251	244	495
6	154	25	179	289	267	556
Jumlah.	1.143	135	1.278	2.153	2.043	4.196

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sujarweni dan Endrayanto (2012, hlm. 13) yang menyatakan bahwa sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2013, hlm. 174) bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Ada beberapa sebab mengapa ada sampel dalam penelitian.

Sebab-sebab tersebut menurut Margono (2009, hlm. 121) :

- 1) Penelitian bermaksud mereduksi objek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi, sehingga harus meneliti sebagian saja dari populasi.
- 2) Penelitian bermaksud mengadakan generalisasi dari hasil-hasil kepenelitiannya dalam arti mengenakan kesimpulan-kesimpulan kepada objek, gejala, atau kejadian yang lebih luas.

Penelitian ini adalah penelitian sampel, karena hal tersebut, peneliti hanya ingin menggeneralisasi sampel atau mengangkat kesimpulan penelitian. Karena Desa Tegal Sumedang ini terdiri atas 6 Rukun Warga, namun yang terlihat banyak perempuan kurang memperhatikan pendidikannya terletak di 3 RW yaitu RW 03, RW

04, dan RW 05, maka setiap RW yang dijadikan sampel sebanyak 20-30 jiwa, hingga total keseluruhan sampelnya 60 jiwa yang merupakan orang dewasa yang sudah mempunyai anak atau para orang tua.

Tabel 3.2

Data Lokasi Penelitian

	Jumlah Kepala Keluarga		Jumlah	Jumlah Penduduk		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
1	274	23	297	502	535	1037
2	202	19	221	362	311	673
3	247	29	276	497	445	942
4	129	19	148	252	241	493
5	137	20	157	251	244	495
6	154	25	179	289	267	556
Jumlah.	1.143	135	1.278	2.153	2.043	4.196

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Melalui teknik ini pengumpulan atau pengambilan sampel dilakukan dengan secara tiba-tiba karena berdasarkan siapa saja yang ditemui oleh peneliti. Banyaknya sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dalam Arikunto (2010, hlm. 142) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi d^2

d = nilai presisi yang ditetapkan

Dalam penelitian ini populasinya diketahui sebanyak 4.196 jiwa, namun peneliti mengambil sampel dari RW 03, RW 04, dan RW 05 yang jumlah populasinya yaitu 581 jiwa, dan tingkat presisi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 10%. Perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

$$= \frac{581}{581.0.1^2 + 1} = \frac{581}{5,81 + 1} = \frac{581}{6,81} = 85,315$$

Karena jumlah sampel sebesar 85,315 maka dibulatkan menjadi 85 responden untuk menjadi sampel penelitian.

Tabel 3.3

Penyebaran Responden Penelitian

No.	RW	Teknik Perhitungan	Jumlah Responden
1.	RW 03	$\frac{276}{581} \times 85 = 40,37$	40
2.	RW 04	$\frac{148}{581} \times 85 = 21,65$	22
3.	RW 05	$\frac{157}{581} \times 85 = 22,96$	23
	Total	581 KK	85

Sumber : diolah oleh peneliti

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu cara-cara yang digunakan peneliti dalam menentukan masalah penelitian yang berkaitan pula dengan instrumen yang akan digunakan peneliti untuk memperoleh data yang nantinya diperlukan di

lapangan. Seperti yang dikemukakan oleh M. Nazir (1985, hlm. 51) bahwa “teknik penelitian menyatakan alat-alat pengukuran apa yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian”. Teknik pengumpulan data ini sangat penting di dalam suatu penelitian, agar data yang diperoleh pun tidak asal dan data yang dihasilkan berkualitas. Seperti pendapat Sugiyono (2009, hlm. 173) bahwa “terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data”. Dengan begitu, ada beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan, yaitu :

3.4.1 Observasi

Idrus (2009, hlm. 101) mengemukakan bahwa “observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Sedangkan menurut Usman dan Akbar (2009, hlm. 52) bahwa “observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi yaitu karena untuk memperkuat permasalahan yang akan diteliti melalui realita di lapangan.

3.4.2 Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis dan memerlukan jawaban secara tertulis pula, dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Seperti yang dikemukakan oleh Kartini Kartono (1986, hlm. 20) yang mengatakan bahwa:

Angket atau kusioner adalah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan atau respons tertulis sepenuhnya.

Penelitian ini menggunakan angket tertutup, seperti yang dikemukakan oleh Idrus (2009, hlm. 100) bahwa:

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan dalam hal ini, penulis menggunakan angket tertutup yang disajikan dengan serangkaian alternatif dan responden cukup memberi tanda silang, melingkari ataupun mencentang (Sesuai permintaan) pada jawaban yang dianggapnya sesuai dengan keadaan dirinya.

Pada penelitian ini, angket yang digunakan oleh penulis yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban menggunakan *skala likert* yaitu menilai jawaban dengan skor 1-5. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 93) menyatakan bahwa “*skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti”.

3.4.3 Studi Kepustakaan

Menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 80) mengemukakan bahwa “penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian”.

Dalam penelitian ini, studi kepustakaan bertujuan untuk memperkuat dan mendukung angket atau data, serta hasil observasi dan studi dokumentasi yang berupa buku, artikel, jurnal-jurnal nasional dan skripsi yang dijadikan sebagai landasan serta perbandingan dalam penelitian.

3.4.4 Prosedur Statistik

Creswell (2010, hlm. 226) “dalam prosedur ini peneliti bisa menggunakan tes reliabilitas untuk mengidentifikasi konsistensi internal skala-skala tersebut. Statistik juga berfungsi untuk menguji rumusan masalah.

Data yang diperoleh di lapangan dalam penelitian ini dihitung menggunakan statistik, sehingga rumusan masalah yang telah peneliti ambil akan teruji dengan hasil statistik tersebut. Dalam pengcodingan peneliti menggunakan Ms. Excel, serta *Software IBM SPSS 20* untuk menghitung hasil data yang telah diperoleh di lapangan,

agar lebih mempermudah dan mempercepat proses penghitungan. Pada pengolahan data, validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji korelasi dan uji hipotesis dihitung dengan menggunakan statistik.

3.4.5 Dokumentasi

Menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 79) studi dokumentasi adalah “mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data swasta, data penduduk, grafik, gambar, foto, dan sebagainya.

Untuk mendukung dan memperkuat hasil penelitian seperti penyebaran angket, observasi, data jumlah penduduk, foto dokumentasi dan catatan observasi, studi dokumentasi ini sangat penting dan juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitiannya.

3.5 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yaitu suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010, hlm. 147) bahwa instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik”.

Dalam pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sangat diperlukan data yang benar dan akurat. Karena kebenaran hasil pengujian hipotesis sangat bergantung pada kebenaran dan keakuratan data tersebut. Kebenaran dan keakuratan data tersebut juga bergantung pada alat pengumpul data yang telah digunakan yaitu instrumen dan sumber data lainnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kuisioner (angket). Seperti yang dijelaskan Sugiyono (2010, hlm. 199) bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya”.

Selain itu, untuk mengolah data angket atau kuesioner tersebut peneliti menggunakan *skala likert* dan telah dijelaskan oleh Sugiyono (2010, hlm. 134) yang mengatakan bahwa:

Skala likert itu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Di dalam angket berisikan butir-butir pertanyaan yang memiliki lima pilihan jawaban di dalamnya dengan pilihan jawaban terdiri dari SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RR (Ragu-ragu), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju), dan jawaban tersebut diberikan skor sebagai berikut :

Tabel 3.4

Bobot Nilai Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3.5

Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Persepsi Masyarakat Terhadap Perempuan Berpendidikan Tinggi	1. Pengetahuan masyarakat terhadap perempuan berpendidikan tinggi	1. Masyarakat mengetahui perempuan berpendidikan tinggi 2. Pentingnya perempuan berpendidikan tinggi 3. Sumber pengetahuan mengenai perempuan berpendidikan tinggi
		2. Pandangan masyarakat terhadap perempuan berpendidikan tinggi	1. Dukungan terhadap perempuan berpendidikan tinggi 2. Pendapat terhadap perempuan berpendidikan tinggi 3. Tanggapan terhadap perempuan berpendidikan tinggi

Tabel 3.6
Kisi-kisi Pengembangan Instrumen

Variabel	Indikator	Jenis Instrumen yang Digunakan	No. Butir	Sasaran
Persepsi Masyarakat Terhadap Perempuan Berpendidikan Tinggi di Desa Tegal Sumedang	Pentingnya Pendidikan	Angket Dokumentasi	1	Masyarakat (orang tua) yang ada di Desa Tegal Sumedang
	Pentingnya perempuan berpendidikan tinggi		2-3	
	Pilihan bekerja daripada pendidikan		4	
	Dorongan untuk berpendidikan bagi perempuan		5	
	Perempuan yang mementingkan pendidikan		6-7	
	Perempuan yang mementingkan bekerja		8-9	
	Perempuan memilih menikah muda		10	
	Perempuan yang tidak mendukung pendidikan		11-13	
	Jenjang pendidikan perempuan		14-17	
	Perempuan yang mendukung pendidikan		18-19	
	Orang tua yang kurang mementingkan		20	

	pendidikan			
	Dukungan dan usaha orang tua dalam pendidikan		21-22	
	Perempuan mengedepankan gaya hidup mewah		23	
	Pendidikan harus lebih diperhatikan		24	
	Pengaruh pabrik/industri dalam pendidikan		25	
	Faktor-faktor penyebab putus sekolah		26-28	

3.6 Proses Pengembangan Penelitian

Prinsip dalam meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap setiap fenomena sosial ataupun fenomena alam. Angket dan kuesioner merupakan instrument yang digunakan dalam penelitian ini. Sebelum peneliti terjun ke lapangan dan menyebarkan angket-angket kepada objek, instrumen penelitian harus diuji coba terlebih dahulu agar dapat diketahui tingkat keakuratan terhadap responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan objek penelitian sebenarnya. Hal ini dilakukan untuk meminimalisasi kegagalan total dalam pengumpulan data, karena sering terjadi instrumen yang telah disusun memiliki kekurangan atau kelemahan. Selain itu, uji coba ini juga digunakan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang telah disusun tersebut.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010, hlm. 211) mengemukakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Apabila instrumen penelitian valid, maka tingkat validitas instrumen tersebut tinggi. Begitupun sebaliknya, jika instrumen tersebut tidak valid maka tingkat validitasnya rendah. Instrumen valid jika mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian validitas konstruk dalam indikatornya setiap item menggunakan analisis dengan rumus korelasi *product moment*. Menurut Arikunto (2013, hlm. 317) rumus korelasi *product moment* tersebut adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi *product moment*

n = Jumlah Populasi

$\sum x$ = Jumlah skor butir x

$\sum y$ = Jumlah skor butir y

$\sum x^2$ = Jumlah skor butir kuadrat x

$\sum y^2$ = Jumlah skor butir kuadrat y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian butir x dan skor variabel y

Harga r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan. Mengenai keputusan uji validitas ditentukan oleh ketentuan sebagai berikut :

Jika $r_{xy} > r_{table}$, maka item pernyataan dinyatakan valid;

Jika $r_{xy} < r_{table}$, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Kemudian akan dihitung dengan uji-t, menurut Sugiyono (2012, hlm. 230) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t_{hitung} = nilai t

r = nilai koefisien Korelasi

n = jumlah sampel

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha=0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk=n-2$)

keputusan : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Apabila instrument tersebut valid, maka bisa dilihat dari kriteria penafsiran mengenal indeks korelasinya (r), menurut Sugiyono (2012, hlm. 231) yaitu sebagai berikut :

Antara 0,00 sampai dengan 0,199 : sangat rendah

Antara 0,20 sampai dengan 0,399 : rendah

Antara 0,40 sampai dengan 0,599 : sedang

Antara 0,60 sampai dengan 0,799 : kuat

Antara 0,80 sampai dengan 1,000 : sangat kuat

Pengujian validitas akan dilakukan sebelum penyebaran angket atau kuesioner mengenai persepsi masyarakat terhadap perempuan berpendidikan tinggi, dengan jumlah responden sebanyak 15 dan soal sebanyak 32 soal.

dalam uji validitas ini akan memperlihatkan seberapa akurat data yang telah didapatkan dan layak atau tidaknya untuk dijadikan sebagai penelitian. Dengan begitu, peneliti melakukan uji instrumen sebelum melakukan penelitian di lokasi yang dipilih untuk mengetahui item instrumen mana saja yang valid atau bahkan tidak valid yang nantinya akan segera diperbaiki atau diganti dengan soal yang baru.

Secara teknis pengujian instrumen rumus-rumus di atas didukung dengan menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 20. Langkah-langkah untuk uji validitas menggunakan SPSS 22 tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Mengcoding data mentah yang didapatkan dari kuesioner yang sudah diisi oleh responden;
- 2) Menjumlah nilai (*score*) yang diperoleh dari masing-masing responden;
- 3) Meengcopy-paste data tersebut ke SPSS;
- 4) Lalu klik *Analyze*→*Correlate*→*Bivariate*;
- 5) Memasukkan seluruh item pernyataan ke kolom sebelah kanan, hal ini berfungsi untuk menganalisis seluruh validitas pada setiap item;
- 6) *Menchecklist option pearson* dan *two-tail*, lalu klik OK;
- 7) Untuk melihat hasil validitas setiap hasil pernyataan, dapat dilihat pada kolom paling akhir (kolom jumlah score).

Berikut adalah hasil uji validitas menggunakan *software* SPSS 20, yaitu :

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Angket Persepsi Masyarakat Terhadap
Perempuan Berpendidikan Tinggi di Desa Tegal Sumedang

No Item Lama	No Item Baru	Nilai Korelasi Rhitung	Nilai r_{tabel} (n=20,a=5%)	Keterangan
1	1	0,549	0,444	Valid
2	-	0,339	0,444	Tidak valid
3	2	0,549	0,444	Valid
4	3	0,613	0,444	Valid
5	4	0,730	0,444	Valid
6	-	0,137	0,444	Tidak valid
7	5	0,593	0,444	Valid
8	6	0,599	0,444	Valid
9	7	0,613	0,444	Valid
10	8	0,873	0,444	Valid
11	9	0,593	0,444	Valid
12	10	0,674	0,444	Valid
13	11	0,626	0,444	Valid
14	12	0,562	0,444	Valid
15	13	0,730	0,444	Valid
16	-	0,180	0,444	Tidak valid
17	14	0,545	0,444	Valid
18	15	0,754	0,444	Valid
19	16	0,626	0,444	Valid
20	17	0,665	0,444	Valid
21	18	0,556	0,444	Valid
22	19	0,593	0,444	Valid

23	20	0,640	0,444	Valid
24	21	0,704	0,444	Valid
25	22	0,557	0,444	Valid
26	23	0,747	0,444	Valid
27	24	0,873	0,444	Valid
28	25	0,711	0,444	Valid
29	26	0,613	0,444	Valid
30	27	0,487	0,444	Valid
31	28	0,593	0,444	Valid

Data diolah oleh Peneliti menggunakan SPSS Statistics 20

Tabel 3.8

Keterangan Hasil Uji Validitas Angket Persepsi Masyarakat Terhadap Perempuan Berpendidikan Tinggi di Desa Tegal Sumedang

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	1, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10,11, 12, 13,14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31	28
Tidak valid	2, 6, 16	3
JUMLAH SOAL/ITEM		31

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, terdapat data yang tidak valid yaitu nomor 2, 6, dan 16. Data yang tidak valid tidak ikut sertakan pada analisis data berikutnya karena sudah terwakili dengan nomor item soal lainnya.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Siregar (2013, hlm. 55) yang mengemukakan bahwa “reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap

konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula”. Selain itu, Arikunto (2013, hlm. 221) juga mengemukakan pendapatnya mengenai reliabilitas yaitu “reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu”.

Apabila instrumen sudah dapat dipercaya atau yang reliable, maka akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Selain itu, apabila datanya sudah benar serta sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil akan tetap sama. Reliable disini artinya yaitu dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha* (Arikunto, 2013, hlm. 239) rumusnya sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum Si$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

St = Varians item

k = Jumlah item

Apabila nilai koefisien *Alpha* lebih besar dari 0,65 berarti kuesioner dinyatakan reliable seperti yang dikemukakan oleh Aiken (dalam Purwanto, 2010, hlm. 197) bahwa “instrumen reliable bila hasil perhitungan reliabilitas

dengan rumus *Alpha Cronbach* menunjukkan minimal 0,65". Keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{table} : Jika $r_{11} > r_{table}$ berarti reliable dari $r_{11} < r_{table}$ berarti tidak reliable.

Berdasarkan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan software SPSS 20, diperoleh nilai reliabilitasnya yaitu, sebagai berikut :

Tabel 3.9

Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen (Persepsi Masyarakat Terhadap Perempuan Berpendidikan Tinggi di Desa Tegal Sumedang)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.723	32

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Statistic 20

Berdasarkan hasil pengujian di atas nilai reliabilitasnya yaitu, 0, 677 yang jumlahnya lebih besar dari 0,444, sehingga hasil pengujian tersebut diketahui reliable dan 18 item angket yang valid.

Jadi, berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, telah reliable dan telah teruji, sehingga dapat dipergunakan pada tahap penelitian selanjutnya sesuai dengan nomor item angket yang valid.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yaitu langkah-langkah atau tahapan peneliti dalam melakukan penelitian untuk mempermudah jalannya proses penelitian. Untuk lebih mempermudah dan lebih teratur dalam melakukan penelitian ini, peneliti membagi tiga tahapan dalam pelaksanaannya yaitu sebagai berikut :

3.7.1 Tahap Pra-Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mulai mengidentifikasi isu-isu penting yang menarik dan aktual untuk diteliti dengan berbagai sumber dan mengkajinya dengan relevan atau sesuai dan juga mempertimbangkan manfaat yang ditimbulkan dari penelitian yang dilakukan. Kemudian, peneliti menentukan rumusan masalah untuk memfokuskan kajiannya dalam penelitian dan mengetahui masalah yang terjadi di lapangan. Selanjutnya, peneliti membuat hipotesis yang sesuai dengan masalah yang dikaji, dan hipotesis tersebut akan dibuktikan setelah dilakukannya penelitian.

Sebelum melakukan penelitian, desain penelitian harus ditentukan terlebih dahulu. Di dalam desain penelitian tersebut berisikan tahapan penelitian, metode penelitian, teknik penelitian, pengumpulan data, sumber data populasi dan sampel serta alasannya. Teknik penyusunan dan pengujian instrumen yang akan digunakan harus ditentukan terlebih dahulu untuk pengumpulan data. Hal tersebut dilakukan agar dapat mempermudah proses penelitian nanti di lapangan.

3.7.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahapan ini merupakan tahapan dimana peneliti harus memfokuskan pada pencarian data berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan atau ditetapkan sebelumnya. Kemudian, peneliti harus menyiapkan angket, kuesioner, alat tulis, serta alat instrumen lainnya yang mendukung agar mendapatkan informasi yang sesuai dengan harapan. Selanjutnya, setelah semuanya siap barulah peneliti terjun langsung ke lapangan dan kegiatan yang pertama kali dilakukan yaitu mencari sampel yang sudah ditentukan dalam penelitian yang kemudian akan disebar angket atau kuesioner.

Kemudian, setelah semuanya dilakukan dari mulai persiapan hingga pelaksanaannya, peneliti harus mengambil beberapa foto atau gambar selama proses di lapangan untuk dijadikan sebagai dokumentasi dan bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitiannya. Selain itu, peneliti juga banyak menambah membaca

literature untuk memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan jadi, data atau informasi yang didapat tidak hanya yang ditemukan di lapangan saja. Setelah proses penelitian selesai dan data sudah cukup, maka tahap selanjutnya yang harus peneliti lakukan yaitu tahap pengelolaan atau pengolahan data.

3.7.3 Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian. Kemudian setelah semua data yang dibutuhkan telah ada, peneliti melakukan pengelolaan atau pengolahan data serta menganalisis hasil penelitiannya dengan menggunakan teknik statistik dan kemudian mendeskripsikan hasil penelitiannya tersebut. Hasil dari pengolahan data telah didapatkan, maka nanti akan diketahui jawaban-jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan dan akan diketahui pula penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis yang telah dibuat. Setelah itu, dibuatlah sebuah kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan tersebut dengan menggunakan deskripsi mendalam mengenai pemanfaatan hasil penelitian yang disertai dengan rekomendasi dan saran.

3.8 Analisis Data

Analisis data disini merupakan salah satu proses yang penting karena tahap ini adalah tahapan mengolah semua data yang didapatkan di lapangan. Ada beberapa tahapan dalam menganalisis data seperti menurut Arikunto (2010, hlm. 278) secara garis besar pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah yaitu sebagai berikut :

- 1) Persiapan
Memilih dan menyortir data sedemikian rupa sehingga hanya data yang terpakai saja yang tertinggal.
- 2) Tabulasi
Memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item dan memberikan kode (*coding*) dalam hubungan dengan pengolahan data.
- 3) Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mempertimbangkan mengenai metode penelitian. Kemudian, data yang telah ada diolah menggunakan menggunakan kuantitatif dan selanjutnya dideskripsikan hasil penelitian tersebut apakah sudah memenuhi atau menjawab semua rumusan masalah atau belum sehingga dapat menjawab hipotesis yang nantinya akan ditarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

3.8.1 Analisis Data Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif. Menurut Santoso (2003, hlm 24) mengatakan bahwa “statistik deskriptif adalah proses pengumpulan dan peringkasan data, serta upaya untuk menggambarkan berbagai karakteristik yang penting pada data yang telah diorganisasikan tersebut”. Kemudian Sugiyono (2012, hlm. 27) mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan analisis deskriptif yaitu “analisis deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran-gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti”.

Terdapat perhitungan rata-rata dan standar deviasi dalam penyajian data statistik dan statistik deskriptif. Dalam penelitian ini, teknik statistik yang digunakan yaitu uji *mean* dan *standard deviation*. Kemudian, setelah mendapatkan skor *mean* dan *standard deviation*, dibuat kategorisasi skor untuk dijadikan sebagai acuan atau norma dalam mengetahui persepsi masyarakat terhadap perempuan berpendidikan tinggi yaitu rendah, sedang, atau tinggi.

1. Teknik Skoring

Setiap jawaban dari skala likert diberikan skor dan beberapa item-item dengan rentang skala 4, hal tersebut dilakukan untuk keperluan analisis kuantitatif. Item tersebut berupa pernyataan positif dan negatif, berikut rentang skala untuk pernyataan positif :

Tabel 3.10

Teknik Skoring Positif

No	Skor	Kriteria
1.	5	Sangat Sesuai
2.	4	Sesuai
3.	3	Ragu-ragu
4.	2	Tidak Sesuai
5.	1	Sangat Tidak Sesuai

Sumber : Sugiyono (2009, hlm. 94)

Dan di bawah ini merupakan rentang skala diberikan untuk pernyataan negatif, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.11

Teknik Skoring Negatif

No	Skor	Kriteria
1.	1	Sangat Sesuai
2.	2	Sesuai
3.	3	Ragu-ragu
4.	4	Tidak Sesuai
5.	5	Sangat Tidak Sesuai

Sumber : Sugiyono (2009, hlm. 94)

3.8.2 Analisis Statistik Kuantitatif

1) Perhitungan Prosentase

Santoso (2011, hlm. 229) menyatakan bahwa “untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena di lapangan digunakan analisis Prosentase dengan menggunakan formula”. Jadi, statistik prosentase ini digunakan untuk mendapatkan kecenderungan jawaban yang dipilih oleh responden di lapangan. Selain itu, analisis prosentase ini menggunakan formula, rumusnya yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana :

p = Prosentase

f = data yang didapatkan

n = jumlah seluruh data

100% = bilangan konstan

Setelah hasil perhitungan didapat dari analisis data statistik prosentase, bandingkan dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Kriteria penafsiran nilai prosentase tersebut bisa dilihat dari tabel yang telah dibuat oleh Effendi dan Manning (1991, hlm. 263) yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.12
Kriteria Penilaian Prosentasi/Skor

Prosentase	Kriteria
100%	Seluruhnya
75% - 99%	Sebagian Besar
51% - 74%	Lebih besar dari setengahnya
50%	Setengahnya
25% - 49%	Kurang dari setengahnya
1% - 24%	Sebagian kecil
0%	Tidak ada/tak seorang pun

Sumber : Effendi dan Manning (1991)